



Hubungan Pengetahuan Dasar Kependidikan Dan Pemahaman Tentang Kurikulum Dengan Kompetensi Profesional Guru PAI

Sri Hartati

SDN No. 124395 Pematangsiantar

Email :

srihartati2023@gmail.com

ABSTRACT

Pengetahuan dasar kependidikan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang tentang dunia kependidikan yang ditekuninya. Pemahaman tentang kurikulum merupakan kemampuan guru untuk menerangkan, mengklasifikasikan, mengembangkan dan mengimplementasikan konsep-konsep kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Penelitian ini dilakukan dikalangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keyword

Pengetahuan Dasar Kependidikan, Pemahaman Tentang Kurikulum, Kompetensi Profesional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Hal ini tidak berlebihan mengingat aspek yang digarap pendidikan dalam diri manusia secara pribadi ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Pendidikan akan mengisi pengetahuan manusia dengan konsep-konsepnya (aspek kognitif), pendidikan juga akan memenuhi keterampilan manusia dengan pengetahuan dan keterampilan yang kontekstual (aspek psikomotorik), serta pendidikan akan memenuhi diri manusia dengan nilai-nilai normatif dan agamis (aspek afektif). Oleh sebab itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan merupakan faktor penentu dalam pembentukan pribadi seorang manusia kearah pribadi yang paripurna. Dalam proses pendidikan peranan guru sangat penting dan begitu menentukan. Proses pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya guru. Keberhasilan pendidikan dari segi input, proses maupun outputnya akan sangat banyak ditentukan dari kompetensi, dedikasi maupun

kredibilitas para guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pendidikan. Wrightman dalam Uzer (2010 : 4) mengatakan peranan guru adalah merangsang terciptanya tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Guru adalah salah satu unsur dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidikan. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Djamarah (2002 : 27) berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan ilmu yang dimilikinya secara maksimal kepada anak didik. Proses pemberian ilmu akan dapat maksimal diserap anak didik diperlukan kepiawaian dalam strategi dan metode serta berbagai keterampilan menggunakan berbagai sumber belajar. Kepiawaian guru dalam memberikan pengalaman dan ilmu yang dimilikinya disebut dengan kompetensi guru.

Pengetahuan dasar kependidikan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang tentang dunia kependidikan yang ditekuninya. Pengetahuan tersebut dari mulai memasuki lokal, menyajikan materi pelajaran, melakukan evaluasi serta pengetahuan tentang menutup materi pelajaran dan melakukan umpan balik. Keseluruhan aktivitas seorang guru sejak mulai memasuki kelas sampai keluar dari kelas, harus dikuasai secara baik oleh seorang guru. Jika hal ini tidak terjadi maka mustahil seorang guru mampu dan memiliki kompetensi yang baik. Pengetahuan dasar kependidikan juga meliputi aspek psikologis seorang anak, seperti pengetahuan tentang perkembangan kejiwaan seorang anak, pendeteksian sejak dini tentang potensi seorang anak yang harus dikembangkan, latar belakang kehidupan seorang anak dan juga mengembangkan aspek moral keagamaan dan kebangsaan seorang hingga seorang anak benar-benar nantinya bermanfaat bagi bangsa dan agamanya.

Pemahaman tentang kurikulum merupakan kemampuan guru untuk menerangkan, mengklasifikasikan, mengembangkan dan mengimplementasikan konsep-konsep kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pemahaman kurikulum meliputi *pemahaman secara konseptual* terhadap komponen-komponen kurikulum seperti pengertian kurikulum, karakteristik kurikulum, standar isi, tujuan pendidikan, kelompok mata pelajaran dan hal lain yang berisi komponen kurikulum yang harus

dikuasai oleh pelaksana kurikulum. Kemudian pemahaman kurikulum juga meliputi *pengembangan kurikulum* yang berisi pengembangan bahan pelajaran mulai dari pengembangan silabus sampai pada proses akhir yaitu pengembangan evaluasi yang berisi kesimpulan tentang keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan. Lalu pemahaman kurikulum berikutnya meliputi *implementasi kurikulum* pada anak didik. Implementasi kurikulum merupakan tindakan nyata dari pemahaman kurikulum secara konseptual maupun tindakan nyata dari pemahaman akan pengembangan kurikulum kepada anak didik, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dengan demikian ada dua tiga hal yang secara esensial terdapat dalam kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap dasar-dasar ilmu pendidikan, penguasaan terhadap substansi ilmu yang diajarkan dan penguasaan terhadap desain pengembangan ilmu yang diajarkan. Penguasaan terhadap dasar-dasar ilmu pendidikan berupa penguasaan konsep-konsep pendidikan, tujuan pendidikan, kelembagaan dan profesi. Penguasaan terhadap substansi ilmu yang diajarkan mencakup penguasaan dan pemahaman terhadap kurikulum tentang suatu mata pelajaran tertentu yang diajarkan (diampu). Dari penilaian terhadap kompetensi profesional guru PAI SD yang dilakukan oleh pengawas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Penilaian Awal Kompetensi Profesional Guru PAI SD

| Guru | Nilai |
|------|-------|
| 1 | 20 |
| 2 | 19 |
| 3 | 15 |
| 4 | 14 |
| 5 | 13 |
| 6 | 12 |
| 7 | 17 |
| 8 | 18 |
| 9 | 16 |
| 10 | 16 |
| 11 | 10 |
| 12 | 12 |
| 13 | 11 |

| | |
|-----------|-------|
| 14 | 15 |
| 15 | 12 |
| 16 | 11 |
| 17 | 10 |
| 18 | 13 |
| 19 | 14 |
| 20 | 12 |
| 21 | 11 |
| 22 | 20 |
| 23 | 19 |
| 24 | 18 |
| 25 | 12 |
| Jumlah | 360 |
| Rata-rata | 14,40 |

Hasil penilaian di atas dilakukan oleh pengawas PAI terhadap 25 orang guru PAI SD yang diambil secara acak. Instrumen kompetensi profesional guru yang digunakan Pengawas berasal dari instrumen yang disusun sendiri dengan mengacu pada teori kompetensi profesional dari para ahli pendidikan. Instrumen yang disusun sebanyak 50 soal dengan skor untuk jawaban benar 1 dan skor untuk jawaban salah 0. Dari hasil penilaian diperoleh nilai rata-rata sebesar 14,40 yang berarti rata-rata guru PAI yang menjawab benar hanya 14 pertanyaan dari 50 pertanyaan. Hasil ini tergolong rendah sebab kemampuan rata-rata guru dalam menjawab tidak sampai setengahnya (25 soal). Oleh sebab itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru PAI dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi profesional para guru PAI. Sebab jika 2 variabel bebas yang diteliti memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat maka untuk meningkatkan variabel terikatnya dapat dilakukan dengan meningkatkan 2 variabel bebasnya yaitu pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ini, dilakukan di Kota Pematangsiantar. Kemudian waktu dilakukannya penelitian ini mulai dari perencanaan, penyebaran angket dan penulisan laporan dilaksanakan selama lebih kurang 2

bulan, yakni dihitung mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan studi korelasional. Menurut Tan yang dikutip Soejono (1999 : 22) penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi dan bersifat korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Kemudian menurut Arikunto (2000 : 326) salah satu jenis penelitian deskriptif adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasional seorang peneliti dapat mengetahui hubungan korelasi dalam sebuah variabel dengan variabel yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini akan diuji hubungan antara 2 variabel bebas (predictor) yaitu pengetahuan dasar kependidikan (X_1) dan pemahaman tentang kurikulum (X_2) dengan satu variabel terikat (criterium) yaitu kompetensi profesional guru (Y). Untuk mengambil data 2 variabel bebas (predictor) yaitu pengetahuan dasar kependidikan (X_1) dan pemahaman tentang kurikulum (X_2) serta 1 variabel terikat (criterium) yaitu kompetensi profesional guru (Y), dilakukan dengan memberikan angket (kuesioner) kepada responden (guru PAI SD) pada saat kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI yang diadakan secara bergiliran antar sekolah setiap bulannya. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD mata pelajaran PAI di Kota Pematangsiantar yang berjumlah 64 orang dan sebagai sampel diambil 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan berganda dengan empat (4) option jawaban (A,B,C dan D) dan pernyataan sikap dengan menggunakan skala Likert. Tes pilihan berganda tersebut digunakan untuk menjangkau data dua variabel penelitian yaitu pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum. Untuk tes pilihan berganda setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0. Sedangkan satu variabel yang lain yaitu kompetensi profesional guru menggunakan skala Likert, dimana jika jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hubungan Antara Pengetahuan Dasar Kependidikan Dengan Kompetensi Profesional Guru PAI****Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,848 ^a | ,719 | ,707 | ,414 |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Pengetahuan Dasar Kependidikan

Dari tabel model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,719. R Square ini bisa disebut koefisien determinasi. Artinya 71,9 % dari kompetensi profesional guru dapat dijelaskan oleh pengetahuan dasar kependidikan, sedangkan sisanya (100 % - 71,9 % = 28,1 %) dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 90,840 | 17,353 | | 5,235 | ,000 |
| | Kompetensi Profesional Guru | ,662 | ,086 | ,848 | 7,667 | ,000 |

a. Dependent Variable: Pengetahuan Dasar Kependidikan

Lalu dari table koefisien regresi, pada kolom Unstandardized Coefficients untuk Constant diperoleh angka 90,840 dan kompetensi profesional guru diperoleh angka 0,662. Artinya persamaan regresi antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kompetensi profesional guru adalah : $Y = 90,840 + 0,662 X$, dengan keterangan : Y = Kompetensi Profesional Guru dan X = Pengetahuan Dasar Kependidikan. Konstanta sebesar 90,840 pada persamaan regresi menyatakan bahwa jika tidak ada pengetahuan dasar kependidikan maka kompetensi profesional guru adalah 90,840. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,662, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pengetahuan dasar kependidikan, maka diprediksi meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,662. Sebaliknya penurunan 1 pengetahuan dasar kependidikan, maka diprediksi menurunkan kompetensi profesional guru sebesar 0,662. Lalu untuk

melihat apakah persamaan regresi yang telah diperoleh valid atau tidak untuk memprediksi kompetensi profesional guru, dilakukan dengan Uji t. Dari hasil Uji t diperoleh angka signifikansi (probabilitas) 0,000. Angka ini jauh berada dibawah 0,025. Artinya persamaan regresi yang diperoleh, valid digunakan untuk memprediksi kompetensi profesional guru. Dengan demikian Ho yang menyatakan : Koefisien korelasi antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kompetensi profesional guru tidak signifikan, ditolak dan Ha yang menyatakan : Koefisien korelasi antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kompetensi profesional guru signifikan, diterima. Berarti ada pengaruh (hubungan) antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kompetensi profesional guru.

Hubungan Antara Pemahaman Tentang Kurikulum Dengan Kompetensi Profesional Guru PAI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,780 ^a | ,608 | ,591 | ,463 |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Pemahaman Tentang Kurikulum

Kemudian dari tabel model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,608. R Square ini bisa disebut koefisien determinasi. Artinya 60,8 % dari kompetensi profesional guru dapat dijelaskan oleh pemahaman tentang kurikulum, sedangkan sisanya (100 % - 60,8 % = 39,2 %) dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 72,645 | 19,408 | | 3,743 | ,001 |
| Kompetensi Profesional Guru | ,577 | ,097 | ,780 | 5,971 | ,000 |

a. Dependent Variable: Pemahaman Tentang Kurikulum

Lalu dari table koefisien regresi, pada kolom Unstandardized Coefficients untuk Constant diperoleh angka 72,645 dan kompetensi profesional guru

diperoleh angka 0,577. Artinya persamaan regresi antara pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru adalah : $Y = 72,645 + 0,577 X$, dengan keterangan : Y = Kompetensi Profesional Guru dan X = Pemahaman Tentang Kurikulum. Konstanta sebesar 72,645 pada persamaan regresi menyatakan bahwa jika tidak ada pemahaman tentang kurikulum maka kompetensi profesional guru adalah 72,645. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,577 , menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pemahaman tentang kurikulum, maka diprediksi meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,557. Sebaliknya penurunan 1 pemahaman tentang kurikulum, maka diprediksi menurunkan kompetensi profesional guru sebesar 0,557. Lalu untuk melihat apakah persamaan regresi yang telah diperoleh valid atau tidak untuk memprediksi kompetensi profesional guru, dilakukan dengan Uji t. Dari hasil Uji t diperoleh angka signifikansi (probabilitas) 0,000. Angka ini jauh berada dibawah 0,025. Artinya persamaan regresi yang diperoleh, valid digunakan untuk memprediksi kompetensi profesional guru. Dengan demikian Ho yang menyatakan : Koefisien korelasi antara pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru tidak signifikan, ditolak dan Ha yang menyatakan : Koefisien korelasi antara pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru signifikan, diterima. Berarti ada pengaruh (hubungan) antara pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru.

Hubungan Antara Pengetahuan Dasar Kependidikan Dan Pemahaman Tentang Kurikulum Dengan Kompetensi Profesional Guru PAI

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 158,713 | 6,425 | | 24,703 | ,000 |
| Pengetahuan Dasar Kependidikan | 1,787 | ,532 | 1,395 | 3,357 | ,003 |
| Pemahaman Tentang Kurikulum | ,767 | ,562 | -,567 | -1,364 | ,186 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Lalu dari table koefisien regresi pada kolom Unstandardized Coefficients untuk Constant diperoleh angka 158,713, pengetahuan dasar kependidikan diperoleh angka 1,787 dan pemahaman tentang kurikulum diperoleh angka

0,767. Artinya persamaan regresi antara pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru adalah : $Y = 158,713 + 1,787 X_1 + 0,767 X_2$, dengan keterangan Y adalah Kompetensi profesional guru, X_1 adalah Pengetahuan dasar kependidikan dan $X_2 =$ Pengetahuan tentang kurikulum. Konstanta sebesar 158,713 pada persamaan regresi menyatakan bahwa jika tidak ada pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum maka kompetensi profesional guru adalah 158,713. Kemudian koefisien regresi X_1 sebesar 1,787, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pengetahuan dasar kependidikan maka diprediksi kompetensi profesional guru akan meningkat sebesar 1,787 dan sebaliknya setiap penurunan 1 pengetahuan dasar kependidikan maka diprediksi kompetensi profesional guru juga akan menurun sebesar 1,787. Lalu koefisien regresi X_2 sebesar 0,767, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pemahaman tentang kurikulum maka diprediksi kompetensi profesional guru akan meningkat sebesar 0,767 dan sebaliknya setiap penurunan 1 pemahaman tentang kurikulum maka diprediksi kompetensi profesional guru juga akan menurun sebesar 0,767.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang *pertama* yaitu terdapat hubungan yang meyakinkan (signifikan) antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kompetensi profesional guru. Pengetahuan dasar kependidikan merupakan pengetahuan dasar tentang sifat dan perkembangan masyarakat, pengetahuan tentang kejiwaan, kelembagaan, tujuan, tingkat pendidikan dan profesi yang dimiliki. Pengetahuan dasar kependidikan sangat penting bagi seorang guru. Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pengajaran, menguasai materi pelajaran serta menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dan mampu menampilkan pembelajaran yang baik kepada siswa. Untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi profesional seorang guru sangat perlu menguasai pengetahuan dasar kependidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hutagaol, M. (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan dasar kependidikan berpengaruh pada keterampilan mengajar guru-guru mata pelajaran Biologi, yang artinya juga berpengaruh pada kompetensi profesional guru tersebut. Sebab keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi profesional guru.

Kemudian hasil penelitian yang *kedua* yaitu terdapat hubungan yang meyakinkan (signifikan) antara pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru. Pemahaman tentang kurikulum adalah kemampuan seorang guru dalam menerapkan, mengklasifikasikan,

mengembangkan, memperluas dan mengimplementasikan konsep-konsep kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di sekolahnya. Artinya jika pemahaman seorang guru tentang kurikulum yang digunakannya baik, maka kompetensi profesional guru tersebut juga akan baik. Sebaliknya jika pemahaman seorang guru tentang kurikulum yang digunakannya kurang baik, maka kompetensi profesional guru tersebut juga akan kurang baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian Mafudah, L. (2015) yang menyatakan bahwa pemahaman seorang guru memiliki pengaruh pada kinerja guru tersebut. Kinerja guru adalah unjuk kerja seorang guru pada saat menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di lokal. Unjuk kerja seorang guru sangat ditentukan oleh kompetensi profesional yang dimilikinya sebagai seorang guru.

Dan hasil penelitian yang *ketiga* yaitu terdapat hubungan yang meyakinkan (signifikan) antara pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru. Telah dijelaskan bahwa pengetahuan dasar kependidikan merupakan pengetahuan dasar tentang sifat dan perkembangan masyarakat, pengetahuan tentang kejiwaan, kelembagaan, tujuan, tingkat pendidikan dan profesi yang dimiliki. Pengetahuan dasar kependidikan sangat penting bagi seorang guru dan berpengaruh dengan kompetensi profesionalnya. Lalu pemahaman tentang kurikulum adalah kemampuan seorang guru dalam menerapkan, mengklasifikasikan, mengembangkan, memperluas dan mengimplementasikan konsep-konsep kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di sekolahnya. Artinya jika pemahaman seorang guru tentang kurikulum yang digunakannya baik, maka kompetensi profesional guru tersebut juga akan baik.

Masing-masing dari kedua variabel bebas memiliki hubungan (pengaruh) terhadap kompetensi profesional seorang guru. Tentunya tidak berbeda jika ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh secara bersama-sama dengan kompetensi profesional seorang guru. Pada akhirnya hasil dari kompetensi profesional seorang guru adalah efektivitas pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan efektif bila dicapai hasil optimal dengan fasilitas dan waktu pembelajaran yang telah direncanakan dan dialokasikan untuk itu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ekawati, T. (2017) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya kompetensi profesional seorang guru mengakibatkan terjadinya efektivitas pembelajaran. Efektivitas tidak akan terwujud jika kompetensi profesional tidak optimal. Efektivitas pembelajarannya dari segi metode, strategi dan model pembelajaran, sarana, bahan dan alat yang digunakan serta waktu pencapaian tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang hendak dicapai seorang guru sebagai pengajar dan pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh (hubungan) antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kompetensi profesional guru. Angka korelasi yang diperoleh sebesar 0,848 dan korelasinya ini tergolong kuat dan positif. Kemudian persamaan regresi antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kompetensi profesional guru adalah : $Y = 90,840 + 0,662 X$. Konstanta sebesar 90,840 pada persamaan regresi menyatakan bahwa jika tidak ada pengetahuan dasar kependidikan maka kompetensi profesional guru adalah 90,840. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,662 , menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pengetahuan dasar kependidikan, maka diprediksi meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,662.
2. Ada pengaruh (hubungan) antara pemahaman kurikulum dengan kompetensi profesional guru. Angka korelasi yang diperoleh sebesar 0,780 , dan korelasinya ini tergolong kuat dan positif. Kemudian persamaan regresi antara pemahaman kurikulum dengan kompetensi profesional guru adalah : $Y = 72,645 + 0,577 X$, dengan keterangan : $Y =$ Kompetensi Profesional Guru dan $X =$ Pemahaman Tentang Kurikulum. Konstanta sebesar 72,645 pada persamaan regresi menyatakan bahwa jika tidak ada pemahaman tentang kurikulum maka kompetensi profesional guru adalah 72,645. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,577 , menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pemahaman tentang kurikulum, maka diprediksi meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,557.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,965 , dan hubungan antara pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,780. Dari angka korelasi ini terlihat angka korelasi yang paling besar adalah korelasi antara pengetahuan dasar kependidikan dengan kompetensi profesional guru. Kemudian persamaan regresi antara pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum dengan kompetensi profesional guru adalah : $Y = 158,713 + 1,787 X_1 + 0,767 X_2$, dengan keterangan Y adalah Kompetensi profesional guru, X_1 adalah Pengetahuan dasar kependidikan dan $X_2 =$ Pengetahuan tentang kurikulum. Konstanta sebesar 158,713 pada persamaan regresi menyatakan bahwa jika tidak ada pengetahuan dasar kependidikan dan pemahaman tentang kurikulum maka kompetensi profesional guru adalah 158,713. Kemudian koefisien regresi X_1 sebesar 1,787, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pengetahuan dasar kependidikan maka diprediksi kompetensi profesional guru akan meningkat sebesar 1,787 dan sebaliknya setiap penurunan 1 pengetahuan dasar kependidikan maka

diprediksi kompetensi profesional guru juga akan menurun sebesar 1,787. Lalu koefisien regresi X_2 sebesar 0,767, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pemahaman tentang kurikulum maka diprediksi kompetensi profesional guru akan meningkat sebesar 0,767.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful B, (2002). *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ekawati, T. (2017). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendikia Palembang*, Skripsi, Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Hutagaol, M. (2003). Hubungan Antara Pengetahuan Dasar Kependidikan, Penguasaan Materi Pengajaran Dan Sikap Terhadap Profesi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Biologi Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri Kota Medan, Tesis, Universitas Negeri Medan.
- Mafudah, L. (2015). Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kabupaten Semarang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Mudhoffir. (1987). *Teknologi Instruksional Sebagai Landasan Perencanaan Dan Penyusunan Program Pengajaran*, Bandung : CV Remadja Karya.
- Purwanto, N.M. (2000). *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta : PT Elex Media Komputendo.
- Uzer Usman, Moh. (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Soejono, A. (1999). *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta : Rineka Cipta.